

Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus Jawa Tengah

Mahmudatus Sa'diyah¹, Noor Azizah², M. Choiru Zulfa³

^{1,2,3}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹mahdah@unisnu.ac.id

Received: 13 September 2019; Revised: 18 Agustus 2020; Accepted: 26 November 2020

Abstract

Muria coffee is one of the main commodities in the Kudus Regency. Today muria coffee has a universal appeal for many people from various walks of life. In addition, coffee connoisseurs in Indonesia and abroad also continue to increase. This triggers to develop muria coffee production as a regional superior product that deserves to be lifted nationally. One of the problems of partners is that there is no neat and correct bookkeeping, still manual improvised handwritten. This activity aims to provide an understanding of the importance of financial management for MSMEs in order to improve business financial management skills for micro small and medium business entrepreneurs, namely You Soeka muria coffee in Kudus district in order to improve business performance. This activity is carried out using training methods, including: interviews, lectures, outreach and documentation. At this stage counseling that is carried out is an increase in financial management skills which include managing the entry and exit of money and distributing profits in addition to the MSME financial report.

Keywords: *financial management; muria coffee.*

Abstrak

Kopi muria merupakan salah satu komoditas unggulan daerah Kabupaten Kudus. Saat ini kopi muria memiliki daya tarik universal bagi banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, penikmat kopi di Indonesia maupun mancanegara juga terus meningkat. Hal tersebut memicu untuk mengembangkan produksi kopi muria sebagai produk unggulan daerah yang patut di angkat secara nasional. Salah satu permasalahan mitra yaitu belum ada pembukuan yang rapi dan benar, masih manual seadanya ditulis tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM agar dapat meningkatkan keterampilan manajemen keuangan usaha bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah kopi yaitu kopi muria You Soeka di kabupaten Kudus dalam rangka meningkatkan kinerja usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan, meliputi: wawancara, ceramah, sosialisasi dan dokumentasi. Pada tahap ini penyuluhan yang dilakukan adalah peningkatan keterampilan manajemen keuangan yang meliputi pengelolaan keluar masuknya uang dan pendistribusian laba selain itu dibuatnya laporan keuangan UMKM.

Kata Kunci: manajemen keuangan; kopi muria.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Kudus telah menetapkan beberapa komoditas unggulan daerah untuk dikembangkan di Kabupaten

Kudus yaitu jenang, batik, kerajinan bordir, dan kopi muria. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kudus untuk memasukkan kopi muria sebagai salah satu komoditas unggulan

daerah merupakan langkah yang tepat. Kopi muria sendiri memiliki daya tarik universal bagi banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, saat ini penikmat kopi semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kafe atau kedai kopi yang banyak di dirikan. Saat ini luas lahan kopi yang di lereng Muria mencapai 621 hektare, meliputi wilayah Colo, Japan, Ternadi, Kajar, Rahtawu, dan Menawan. (Data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus, 2016).

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan (Bapenas, 2006). Menurut Tambunan (2012: 2) bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.

Mayoritas UMKM kopi yang dibudidayakan adalah kopi jenis robusta. Untuk luas wilayah Desa Colo sendiri, memiliki lahan sekitar 100 hektare dimana untuk tiap hektare nya mampu memanen biji kopi rata-rata 9 ton untuk tiap kali panen. Jumlah perajin kopi muria sekitar 10 UMKM khusus di wilayah Desa Colo.

Untuk produksi kopi di wilayah lereng muria ini sudah cukup meningkat hingga rata-rata setiap hektare mampu menghasilkan kopi mentah sebanyak tiga sampai empat ton, sedangkan harga green beans saat ini rata-rata sekitar Rp 30.000 per kg. Oleh sebab itu, jumlah produksi tiap tahun khususnya di wilayah Colo Dawe Kudus terus mengalami peningkatan. Untuk aspek pemasaran masih dilakukan secara tradisional dengan menjualkan produk kopi muria di kios-kios sekitar Desa Colo atau Kudus dan terkadang melayani pemesanan dari berbagai daerah sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada UMKM kopi muria, dapat diketahui masalah-masalah yang mereka hadapi, sehingga belum mampu menjadikan kopi muria sebagai salah satu sumber penghasilan yang dapat diandalkan bagi masyarakat Desa Colo khususnya dan masyarakat Kudus pada umumnya. Yang menjadi permasalahan pada mitra adalah mengenai ketersediaan bahan baku, proses produksi, teknik pemasaran, manajemen usaha dan keuangan. Prioritas permasalahan mitra yaitu belum ada pembukuan yang rapi dan benar, masih manual seadanya ditulis tangan serta pengelolaan keuangan yang belum memisahkan antara keuangan untuk usaha dan keuangan untuk kepentingan pribadi. Prioritas permasalahan mitra berdasarkan analisis situasi di atas yang menjadi fokus adalah manajemen keuangan, tujuannya agar dapat mengelola keuangan dengan baik.

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut Agustinus (2014) dalam melaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat juga maka akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Menyadari permasalahan yang dihadapi oleh UMKM kopi yang cukup kompleks, maka solusi yang ditawarkan adalah pendampingan UMKM dalam proses penyusunan pembukuan. Dengan adanya pendampingan tersebut maka diharapkan produk kopi muria mampu berkembang dan dapat dijadikan sebagai produk unggulan daerah Kabupaten Kudus dan bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia dan mancanegara. Selain itu di sisi yang lain juga diharapkan dapat mengangkat ekonomi masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan manajemen keuangan di UMKM kopi muria You Soeka Kabupaten Kudus. Kegiatan pengabdian kepada

Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus Jawa Tengah

Mahmudatus Sa'diyah, Noor Azizah, M. Choiru Zulfa

masyarakat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 Juli 2019. Saat ini UMKM tersebut belum memiliki karyawan yang mengelola di bidang keuangan. Pengelolaan masih bersifat sederhana karena hanya dikelola dari unsur keluarga, yaitu 4 orang. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Metode Ceramah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan ceramah kepada peserta UMKM kopi muria You Soeka Kabupaten Kudus pada Bulan Juli 2019. Materi ceramah yang diberikan tentang pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM kopi.

Metode pelatihan dan demonstrasi. Dalam kesempatan ini tim pengabdian memberikan pelatihan dan demonstrasi tentang pencatatan arus kas, penentuan HPP (Harga Pokok Penjualan) dan penentuan BEP (*Break Event Point*) serta pembuatan laporan keuangan. Sedangkan metode perolehan data pada kegiatan ini adalah berupa tanya jawab dan diskusi dengan peserta pelatihan tentang permasalahan yang dihadapi dan bagaimana menemukan solusinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan kegiatan penyuluhan/pelatihan singkat tentang manajemen keuangan yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada UMKM kopi.

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan (Brigham dan Houston, 2012). Pembahasan tentang manajemen erat kaitannya dengan tata kelola keuangan untuk mengevaluasi jalannya suatu usaha. Lemahnya kemampuan manajemen ini mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu mengelola usahanya dengan baik (Kuncoro, 2000).

Manajemen keuangan tidak hanya bagaimana mengelola uang kas. Tapi lebih daripada itu, manajemen keuangan adalah bagaimana mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha. Walaupun terlihat sangat sederhana, para pelaku UKM perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik agar tidak terjadi kerugian atau meminimalisir kerugian usaha UKM tersebut. Minimal mempunyai buku catatan kas masuk dan keluar. Meski sederhana, para pelaku UKM sangat perlu dan dianjurkan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Berikut beberapa prinsip dasar manajemen keuangan untuk UKM sebagai berikut:

Pisahkan Uang Pribadi dan Uang Usaha

Mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi merupakan kesalahan sering dilakukan para pelaku UKM. Jadi, segera pisahkan uang secara fisik. Jika perlu siapkan dua kotak atau dompet penyimpanan uang yang berbeda. Lebih baik lagi menggunakan jasa perbankan, buka rekening yang khusus digunakan untuk bisnis.

Rencanakan Penggunaan Uang

Rencanakan penggunaan uang sebaik mungkin, bahkan saat memiliki modal lebih banyak dari yang diperkirakan. Jangan hambur-hamburkan uang meski saldo kas dalam posisi berlebih.

Buat Buku Pencatatan Keuangan

Usaha tidak hanya cukup dikelola dengan ingatan, melainkan harus dengan catatan yang lengkap. Minimal wajib memiliki Buku Kas Masuk (BKM) dan Buku Kas Keluar (BKK) yang mencatat keluar masuknya uang.

Hitung Keuntungan dengan Benar

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri.

Sisihkan Keuntungan untuk Pengembangan Usaha

Tetap harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk pengembangan usaha. Salah satu tugas penting manajemen keuangan adalah menjaga kelangsungan

hidup bisnis dengan mendorong dan mengarahkan investasi ke bidang-bidang lain yang juga menguntungkan.

Menjalin Kerjasama dengan Pihak Ketiga atau Menggunakan *Software*

Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk membantu melakukan pencatatan keuangan usaha kecil. Hal yang perlu disiapkan setidaknya membuat 5 buku akun atau buku rekening atau bahasa mudahnya buku catatan terpisah yang mencatat tiap-tiap transaksinya, meliputi: buku arus kas atau buku kas, buku persediaan barang, buku pembelian dan penjualan, buku hutang piutang, buku biaya dan pendapatan lain selain dari penjualan barang/jasa.

D. PENUTUP

Simpulan

Manajemen keuangan dalam menjalankan sebuah UMKM adalah salah satu aspek penting yang menentukan kesuksesan usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jelas jumlahnya, dan akan terjadi pengambilan keputusan yang tepat. Program pelatihan kepada pelaku UMKM kopi muria You Soeka Kabupaten Kudus ini dapat memberikan wawasan dan bekal pada pelaku usaha akan manajemen keuangan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, prinsip dasar manajemen keuangan untuk UKM dapat disimpulkan: pisahkan uang pribadi dan uang usaha, rencanakan penggunaan uang, buat buku pencatatan keuangan, hitung keuntungan dengan benar, sisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha, menjalin kerjasama dengan pihak ketiga atau menggunakan *software*.

Saran

Saran atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pendampingan kepada mitra usaha terkait dengan implementasi sistem akuntansi sederhana. Hal ini diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan secara intensif agar mitra usaha benar-benar bisa menerapkan sistem akuntansi sederhana tersebut.
2. Perlunya dukungan dan antusias berupa partisipasi penuh dari mitra usaha atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa dukungan dari mitra usaha kegiatan ini tidak dapat berjalan bahkan kurang dapat memberikan manfaat bagi mitra usaha sendiri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, J. (2014). Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efesien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2).
- Bappenas. (2006). *Upaya Pemberdayaan UMKM*. www.bappenas.go.id.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuncoro, M. (2000). Usaha Kecil di Indonesia: Profil Masalah dan strategi pemberdayaan. *Studium General STIE Kerja Sama, Yogyakarta*.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.